

**UPAYA GURU- GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIKNYA DI MTs NEGERI PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

**Maisyanah**

**NIM. 07410083**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maisyanah  
NIM : 07410083  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Juni 2011



Maisyanah  
NIM. 07410083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara Maisyanah  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maisyanah  
NIM : 07410083  
Judul Skripsi : **UPAYA GURU - GURU FIQIH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIKNYA DI MTs NEGERI PAKEM  
SLEMAN YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 juni 2011  
Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/126/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU-GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIKNYA DI MTS NEGERI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAISYANAH

NIM : 07410083

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 28 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, MA  
NIP. 19591001 198703 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 11 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga



Drs. H. Samruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

(رواه بخارى مسلم)

Sesungguhnya Allah mencintai salah seorang dari kalian, jika mengerjakan sesuatu dengan sempurna ( profesional). ( HR. Bukhari dan Muslim).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> At- Thabrani, *al- Muj'am al- Ausath*, ( Dar Al- Haramain, 1995 M/ 1415 H), No. 897: Hal. 275.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**ALMAMATER TERCINTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta”**.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan umatnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam sampai akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan pengarahan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan sekaligus menjadi Pembimbing Akademik.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Radino, M. Ag selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
5. Bapak Drs. Abdul Hadi, selaku kepala Madrasah yang telah memberikan izin penelitian.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu, kakak, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya baik secara material dan moral dengan segala kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah dan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 02 Juni 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis,  
  
Maisyanah  
NIM. 07410083



## ABSTRAK

**MAISYANAH.** Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah guru seharusnya dituntut untuk profesional mulai dari mengenali karakteristik peserta didik, merancang rencana pembelajaran, mengimplementasikan rencana dalam proses pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 dan Permendiknas No. 16 tahun 2007 telah disebutkan apa saja yang termasuk kompetensi pedagogik. MTs Negeri Pakem memiliki dua guru mata pelajaran fiqih yang sudah tersertifikasi. Apabila dilihat dari kualifikasi akademiknya kedua guru tersebut sudah profesional. Namun apakah lulus secara kualifikasi akademik dan lulus sertifikasi dua guru fiqih tersebut sudah benar-benar mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik seperti yang disebutkan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dua guru mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Pakem belum mampu menguasai karakteristik peserta didik dengan baik. terbukti dari lima belas pertanyaan yang berkaitan dengan peserta didik, guru masih sering menyalahkan peserta didik.. Rancangan pembelajaran hanya dibuat oleh guru fiqih I, sedangkan guru fiqih II belum membuat dengan alasan beliau hanya membantu guru fiqih I. Dalam mengelola proses pembelajaran baik guru fiqih I maupun II sama-sama memiliki kompetensi profesional, tetapi untuk kompetensi pedagogik ada beberapa aspek yang masih harus ditingkatkan, seperti penguasaan penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan menerapkan strategi pembelajaran yang belum maksimal. Evaluasi baik proses maupun hasil sudah cukup baik, terlihat dari sistem penilaian yang dilakukan oleh guru fiqih I maupun II. Diadakan remidi bagi yang belum mencapai KKM, dan pengayaan bagi yang sudah tuntas KKM. Pengembangan peserta didik dilakukan dengan cara memotivasi dan menyediakan media kepada peserta didik. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih yaitu dengan mengikuti MGMP fiqih, dan untuk guru fiqih II saat ini sedang melanjutkan ke jenjang Strata II, itu juga merupakan wujud upaya meningkatkan kompetensi keprofesionalan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	33
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA.....	35
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	35
B. Sejarah Singkat MTs Negeri Pakem .....	40
C. Visi dan Misi .....	46
D. Struktur Organisasi .....	50

E. Guru dan Karyawan .....	51
F. Peserta Didik .....	52
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
<b>BAB III : UPAYA GURU- GURU Fiqih DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIKNYA DI MTs NEGERI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA.....</b>	<b>56</b>
A. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih....	56
B. Problematika yang Dihadapi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik.....	88
C. Upaya- Upaya yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik..	90
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Saran- Saran .....	96
C. Kata Penutup .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Penghargaan Kelompok.....	27
Tabel 2. Penskoran Aspek Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa	40
Tabel 3. Item Pertanyaan Angket.....	41
Tabel 4. Penskoran Butir Angket Keaktifan Belajar Siswa .....	42
Tabel 5. Kualifikasi Persentase Skor Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa	47
Tabel 6. Daftar Guru Ibnu Qoyyim Putra.....	69
Tabel 7. Daftar Nama Karyawan.....	70
Tabel 8. Keadaan Siswa MTs Ibnu Qoyyim Putra.....	71
Tabel 9. Keadaan Gedung Sekolah MTs Ponpes Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta.....	75
Tabel 10. Keadaan Infrastruktur MTs Ponpes Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta.....	76
Tabel 11. Keadaan Sarana Olah Raga MTs Ponpes Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta.....	77
Tabel 12. Keadaan Sarana Kantor dan Ruang MTs Ponpes Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta.....	77
Tabel 13. Keaktifan Siswa pada Observasi Awal .....	84
Tabel 14. Hasil Angket Motivasi Siswa pada Observasi Awal .....	84
Tabel 15. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	88
Tabel 16. Hasil observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan I.....	121

Tabel 17. Hasil observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan II.....	122
Tabel 18. Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus II pertemuan I.....	124
Tabel 19. Keaktifan Siswa pada Siklus III Pertemuan Pertama.....	137
Tabel 20. Daftar Nilai Akumulasi Kelompok Pembelajaran TGT.....	139
Tabel 21. Keaktifan Siswa pada Siklus III Pertemuan Kedua.....	140
Tabel 22. Hasil Penelitian .....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan memperbaiki kurikulum, menambah buku pelajaran, dan menyediakan laboratorium di sekolah. Mutu pendidikan itu adalah persoalan mikro pendidikan yang terkait dengan kemampuan guru, kesiapan sekolah dalam mendukung proses belajar dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan partisipasi masyarakat pendukung pendidikan yang ada di wilayahnya disertai penataan manajemen.<sup>2</sup>

Guru menjadi faktor pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara mikro maupun secara makro. Guru yang tidak memiliki kompetensi memadai sebagai guru bisa dipastikan tidak akan pernah berhasil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guru sebagai tenaga utama kependidikan, sebab di pundak gurulah peran sentral kemajuan pendidikan dipercayakan. Dengan posisinya di garda terdepan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik, peran dan tanggung jawab guru sungguh vital dalam membawa peningkatan mutu pendidikan. Sebagai pelaku utama yang berada di lini terdepan dalam proses pembelajaran, maka didikan, bimbingan, pelatihan, yang diberikan guru kepada peserta didik menjadi penentu dalam menghantar kesuksesan pendidikan. Dengan

---

<sup>2</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, ( Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 101.

demikian, jalan utama untuk mensukseskan pendidikan adalah meningkatkan kualitas profesionalisme guru, dan hanya guru profesional sebagai tenaga profesional yang dapat menjalankan tugasnya membangun mutu pendidikan.<sup>3</sup>

Guru harus memiliki kesadaran bahwa ia memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga guru dapat melakukan fungsi sebagai guru secara tepat, selain itu guru juga harus memiliki kesadaran bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Untuk dapat melakukannya guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi personal atau kompetensi kepribadian. Dengan demikian maka tujuan pendidikan secara mikro maupun secara makro bisa tercapai.

Dari empat kompetensi tersebut penelitian ini hanya akan lebih memfokuskan pada karakteristik kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, dikarenakan permasalahan yang paling menonjol yang ditemukan oleh peneliti di lapangan adalah dalam bidang kompetensi pedagogik tersebut.

Kompetensi pedagogik memiliki karakteristik memahami keberadaan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik ditandai dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 16.

merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengavaluasi dan mengembangkan potensi peserta didik.<sup>4</sup> E. Mulyasa, di dalam karyanya “ menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan “ mengatakan :

“ Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan, banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Mengajar tanpa persiapan di samping merugikan guru juga akan mengganggu perkembangan peserta didik”.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan observasi di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. Dari jumlah guru yang ada, sembilan puluh persen sudah terertifikasi. Secara logis guru yang sudah tersertifikasi seharusnya sudah memiliki empat kompetensi, khususnya pedagogik. Setelah wawancara dengan guru fiqih, peneliti menemukan beberapa masalah yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs Negeri Pakem tersebut seperti, kurangnya persiapan guru ketika akan melakukan proses pembelajaran, sehingga menghambat proses pembelajaran secara efektif dan efisien, menghambat evaluasi , dan dampaknya perkembangan peserta didik pun menjadi terhambat pula. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis tertarik

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*” (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 21.



untuk mengadakan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru fiqih, mulai dari problem yang dihadapi sampai dengan upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta?
2. Problem kompetensi pedagogik apa saja yang dihadapi guru fiqih di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru fiqih untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan kondisi kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan problem- problem kompetensi Pedagogik Guru fiqih di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru fiqih untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, di MTs Negeri pakem Sleman Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritik

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik, mulai dari memahami keberadaan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi tenaga pendidik diharapkan dapat memperoleh *feed back* dari hasil penelitian ini, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi guna meningkatkan kualitas pendidikan masa depan.
- 2) Bagi penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang kompetensi pedagogik secara lebih mendalam.

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penyusun lakukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tulisan ini. Hal ini menunjukkan bahwa skripsi ini bukan satu-satunya skripsi yang membahas tentang judul yang bertemakan kompetensi pedagogik guru. Diantara beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penulisan ini adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Maulana Khalid, NIM 05410149 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Pembelajaran kelas XII di MAN Wates Kulon Progo Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih MAN Wates Kulon Progo Yogyakarta telah memiliki kompetensi pedagogik yang cukup memadai dan dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Untuk upaya peningkatan kompetensi dikembangkan kemampuan memahami siswa yang dilakukan melalui diskusi dengan guru lain dan adanya inisiatif membaca buku, serta mengikuti berbagai pelatihan, workshop dan seminar.<sup>6</sup>

2. Penelitian yang ditulis oleh Deni Fitria Ramdani NIM. 02411396 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”, Hasil penelitian menunjukkan seluruh guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, tetapi tidak semua guru memiliki sertifikat lulusan jurusan kependidikan serta tidak semua guru yang mengajar sesuai dengan jurusan yang diambil. Dalam melakukan proses pembelajaran, para guru PAI belum melakukan dengan baik, karena ada beberapa hal yang kurang, contohnya, guru kurang bisa memberikan penjelasan dengan baik ketika

---

<sup>6</sup> Maulana Kholid, “ Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas XII di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

proses pembelajaran, dan guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di madrasah tersebut, sekolah mengadakan seleksi dalam penerimaan guru PAI baru, selain itu pihak sekolah mengadakan pelatihan- pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Sekolah juga sering mengadakan rapat dengan para guru untuk membahas segala kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran. Forum ini juga mempunyai kegiatan lain, seperti diskusi tentang hambatan- hambatan yang dialami para guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

3. Penelitian yang ditulis oleh Annik Winarni NIM. 03410123 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Agama Islam di MTs Negeri Godean”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri Godean sudah cukup baik, meskipun masih ada sedikit hal yang masih harus diperbaiki. Hal tersebut dapat dilihat dari kompetensi yang melingkupinya, yaitu kompetensi mengelola pembelajaran, kompetensi merancang pembelajaran, kompetensi pelaksanaan pembelajaran, kompetensi dalam pemanfaatan media pembelajaran, kompetensi pemahaman terhadap peserta didik, dan yang terakhir pemahaman terhadap perkembangan peserta

---

<sup>7</sup>Deni Fitria Ramdani, “ Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

didik. Berbagai upaya pun dilakukan oleh pihak Madrasah, seperti mengikutsertakan guru dalam kegiatan pendidikan maupun perbaikan sarana dan prasarana guru guna meningkatkan kinerja guru PAI.<sup>8</sup>

Dari ketiga skripsi di atas dapat diketahui bahwa apa yang diteliti dalam skripsi ini pada dasarnya berbeda. Skripsi Maulana Kholid menerangkan tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fiqh dalam mengelola proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini disamping meneliti tentang kompetensi pedagogik guru juga meneliti tentang kompetensi profesional guru fiqh dalam mengelola proses pembelajaran. Perbedaan skripsi Annik Winarni dan Deni Fitria, dalam penelitian ini terletak pada kompetensi dan materi yang dijadikan penelitian. Dua skripsi tersebut meneliti kompetensi pedagogik guru dan materi penelitian lebih umum, yaitu Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada upaya guru fiqh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, dan karakteristik kompetensi pedagogik guru fiqh di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, mulai dari memahami peserta didik, merancang perencanaan pembelajaran, mengaplikasikan perencanaan dalam proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.

---

<sup>8</sup> Annik Winarni, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Godean”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kompetensi Pedagogik**

#### **a. Makna Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku- perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik- baiknya.<sup>9</sup>

Dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru, pemberdayaan dimaksudkan untuk meningkatkan harkat dan martabat guru dalam kesejahteraannya, hak- haknya, dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi lain yang lebih mapan kehidupannya. Melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagai proses pemberdayaan, diharapkan adanya perbaikan tata kehidupan yang lebih adil, demokratis, serta tegaknya kebenaran dan keadilan di kalangan guru dan tenaga kependidikan.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesional. Di samping sebagai kode etik, juga sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.<sup>10</sup> Sedangkan

---

<sup>9</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 52.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 26.

menurut Undang- Undang, “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.<sup>11</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kesatuan dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dalam dirinya dan ia dapat melakukan perilaku- perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik- baiknya sehingga dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

#### **b. Jenis Kompetensi Guru**

Sebagai sebuah profesi, guru seharusnya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Menurut Undang- Undang Guru dan Dosen pada BAB IV, pasal 10 ayat 1, dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi “ kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

---

<sup>11</sup> Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen cet. 2. Bandung: Citra Umbara, 2009, hal. 2.

Adapun penjelasan dari masing- masing kompetensi tersebut dijelaskan dalam penjelasan Undang- Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dan yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik, kompetensi kepribadian diartikan sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, kompetensi profesional dimaknai sebagai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan terakhir adalah kompetensi sosial, berarti kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Bagaimanapun pemilahan komponen yang dikemukakan dari berbagai pendapat cukup beragam, namun penulis memandang adanya satu prinsip yang sama, bahwa kompetensi itu terangkum atas berbagai kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menginternal.

### **c. Kompetensi Pedagogik Guru**

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru, diungkapkan bahwa kompetensi pedagogik untuk tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan menengah atas ataupun yang sederajat, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran,



mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.<sup>12</sup>

Pengalaman mengajar guru fiqih satu maupun dua sudah cukup lama. Guru fiqih satu sudah mengajar selama enam tahun, mulai bulan April tahun 2004 sampai sekarang. Delapan tahun sebelumnya beliau mengajar di TK ABA Mbayem, dan saat ini beliau menjadi guru mata pelajaran fiqih kelas VII dan IX. Pendidikan yang pernah beliau tempuh adalah Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun, MTs tiga tahun, MAN 5 YK tiga tahun, STIBM dengan mengambil jurusan PGTK selama satu tahun, menempuh perguruan tinggi di UCY selama empat tahun, beliau juga sempat mengenyam pendidikan non formal di pondok pesantren Nurul Ummah kota gede selama lima tahun, mulai dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2000, dan saat ini beliau melanjutkan ke jenjang strata dua di UIN Sunan Kalijaga dengan mengambil prodi MKPI ( manajemen kebijakan pendidikan islam). Sedangkan guru fiqih II adalah lulusan Fakultas Tarbiyah pada saat itu, dan saat ini sudah diubah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI. Beliau sempat mengajar di Bantul selama sebelas tahun, tujuh tahun sebelum menjadi Pegawai Negeri Sipil ( PNS) dan empat tahun sesudah menjadi PNS.

---

<sup>12</sup> Redaksi Citra Umbara, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 Tentang Guru* ( Bandung; Citra Umbara, 2009), hal. 277.

Pengertian ini dilengkapi juga dalam RPP tentang guru, yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, sekurang- kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Mengembangkan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini dapat lebih disederhanakan bahwa kompetensi pedagogik menurut karakteristiknya, yaitu:

- 1) Kemampuan memahami keberadaan peserta didik
- 2) Kemampuan merancang pembelajaran
- 3) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran
- 4) Kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan
- 5) Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.<sup>14</sup>

Adapun uraian dari masing- masing komponen adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan Memahami Keberadaan Peserta Didik

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 75.

<sup>14</sup> Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, ( Jogjakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 19.

Guru sebagai orang yang dewasa, Guru harus melihat peserta didik sebagai individu, karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.<sup>15</sup> Maka dari itu guru sebagai orang yang lebih dewasa dari peserta didik harus bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didik, guru juga sebaiknya mampu memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosio emosional, kultural, intelektual, hasil belajar, dan minat belajar peserta didik yang bermacam- macam.

#### b) Kemampuan Merancang Pembelajaran

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya banyak guru yang mengambil jalan pintas, dengan tidak membuat persiapan ketika hendak mengajar. Mengajar

---

<sup>15</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 254.

tanpa persiapan selain merugikan guru sebagai tenaga profesional, juga sangat akan mengganggu perkembangan peserta didik.

Ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan oleh guru terkait dengan pembelajaran, kesalahan tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, (2) menunggu peserta didik berperilaku negatif, (3) menggunakan destruktif disiplin, (4) mengabaikan perbedaan peserta didik, (5) merasa paling pandai, (6) tidak adil, dan (7) memaksa hak peserta didik.<sup>16</sup>

Untuk menghindari kesalahan tersebut hendaknya guru menyadari betapa pentingnya perencanaan dalam pembelajaran dan mengetahui manfaat dari perencanaan pembelajaran. Ada enam manfaat perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran, yaitu:

- (1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur siswa
- (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, dan alat- alat dan biaya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> E. mulyasa, *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 19 s.d 30.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 22.

Akan lebih baik jika guru mengerti kesalahannya sendiri kemudian berusaha memperbaikinya dengan membuat perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai secara optimal.

c) Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran. Proses dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>18</sup>

Faktor terpenting dalam pembelajaran adalah komunikasi.<sup>19</sup> Komunikasi tidak selamanya dengan metode ceramah, kemampuan guru memanfaatkan dan mengoparasikan media pembelajaran juga bentuk dari komunikasi, justru dengan demikian guru akan lebih menghemat waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 104.

<sup>19</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

#### d) Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>20</sup>

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif, memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus dapat ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

---

<sup>20</sup> Kusnandar, *Guru Profesional*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 377.

#### e) Kemampuan Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Guru tidak akan mampu mengembangkan potensi peserta didik apabila guru tidak mengenali potensi peserta didik. Kecerdasan peserta didik tidak hanya pada aspek kognitif saja, dan ini justru yang paling sering dilakukan oleh guru. Guru sering mengenyampingkan kecerdasan emosi peserta didik, karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### (1) Menyediakan Lingkungan yang Kondusif

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memastikan peserta didik siap secara fisik maupun secara mental. Siap secara fisik contohnya seperti duduk dengan rapi menghadap ke depan, tidak dalam keadaan lapar, dan lain- lain, sedangkan siap secara mental dapat diberikan oleh guru, contohnya seperti dengan memberitahukan pokok bahasan yang akan diberikan pada pembelajaran saat itu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, supaya perhatian peserta didik lebih terfokus pada pembelajaran. Kesiapan fisik, mental, dan emosional guru maupun siswa sangat diperlukan. Jika

kedua belah pihak siap secara fisik, mental, dan emosional, proses belajar mengajar akan lancar, interaksi siswa dan guru pun akan terjalin kondusif dan harmonis.

(2) Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Demokratis

Dalam proses pembelajaran, sebaiknya kegiatan terpusat pada peserta didik, sedangkan guru memposisikan diri sebagai fasilitator. Guru tidak boleh merasa orang yang paling mengetahui tentang segala sesuatu, guru harus bisa menerima ide, baik berupa kritikan, saran dari peserta didik, memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, ataupun mengungkapkan pendapatnya.

(3) Mengembangkan Sikap Empati dan Simpati

Empati merupakan suatu kondisi perasaan bila seseorang berada dalam situasi orang lain (*feeling into another person*). Empati ini bisa dirasakan apabila menonton sandiwara, film, atau sinetron. Untuk mengembangkan sikap ini guru bisa menggunakan media televisi atau LCD pada saat proses pembelajaran.

Lain halnya dengan simpati, simpati adalah suatu kecenderungan untuk turut merasakan apa yang dirasakan oleh



orang lain ( *feeling with another person* ).<sup>21</sup> Contoh dari pengembangan sikap ini bisa diberikan pada saat menjelaskan hikmah puasa, bahwasanya orang yang sedang berpuasa dapat merasakan penderitaan orang-orang fakir miskin yang setiap harinya merasakan lapar dan dahaga.

(4) Membantu Peserta Didik dalam Menemukan Solusi Terhadap Permasalahan yang Dihadapainya

Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk memecahkan masalahnya sendiri, selain melatih kemandirian, peserta didik juga akan merasa lebih percaya diri. Guru tidak boleh merasa orang yang paling mengetahui tentang segala sesuatu, guru harus bisa menerima ide, baik berupa kritikan, saran dari peserta didik, memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, ataupun mengungkapkan pendapatnya.

(5) Melibatkan Peserta Didik Secara Optimal Dalam Proses Pembelajaran

Melibatkan peserta didik sudah seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi

---

<sup>21</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 79.

dalam proses tersebut tidak terbatas dari guru kepada peserta didik, melainkan timbal balik, dari guru kepada peserta didik, dari peserta didik kepada guru ataupun sesama peserta didik.

(6) Merespon Setiap Perilaku Peserta Didik Secara Positif

Guru harus lebih fokus pada sikap positif peserta didik. Peserta didik masih sangat membutuhkan dukungan yang positif dari orang tua, guru, teman, maupun saudara. Respon berupa dukungan ataupun penghargaan yang positif dapat membuat peserta didik merasa diperhatikan, dipahami, sehingga peserta didik termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif tersebut.

(7) Menjadi Teladan Dalam Menegakkan Aturan dan Disiplin Dalam Pembelajaran.<sup>22</sup>

Filosofi jawa mengatakan sosok guru adalah seseorang yang bisa digugu (*dianut*) dan ditiru (*dicontoh*). Sebelum guru menetapkan peraturan, yang paling kecil adalah dalam lingkup kelas, sebaiknya guru sudah mengukur kemampuannya untuk ikut andil secara konsisten melaksanakan peraturan tersebut.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 161 s.d 163.

Disiplin dalam pembelajaran seperti datang tepat waktu, dan mampu memanfaatkan waktu pembelajaran secara efisien.

## 2. Mata Pelajaran Fiqih

Aspek fiqih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara- cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara- cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara- cara yang digunakan dan sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>23</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan problem dan solusi dalam kompetensi pedagogik untuk guru fiqih di MTs Negeri Pakem dengan unsur- unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir- butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 2.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jika dilihat dari sudut tujuannya merupakan jenis penelitian lapangan atau kancan (*field research*), karena penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, jadi pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi secara tidak langsung berpartisipasi (*non partisipan observation*), wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*), dan metode lain yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>24</sup> Dikatakan penelitian lapangan karena penelitian ini dilakukan secara intensif dan mendalam mengenai karakteristik kompetensi pedagogik guru fiqih di MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi, karena dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan wawancara secara mendalam kepada guru fiqih terkait dengan kompetensi pedagogik, dan dokumen misalnya dari data penilaian kepala Madrasah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik kerana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam,

---

<sup>24</sup> Sarjono, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, ( Yogyakarta: Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 23.

suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>25</sup>

#### 4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berarti juga sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel- variabel yang diteliti.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Guru mata pelajaran fiqih, Kepala Madrasah, dan siswa.

##### a. Guru Fiqih

Dimaksudkan untuk mengetahui beberapa hal yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru fiqih, meliputi kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dalam mengelola pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran, kemampuan dalam mengenali dan mengembangkan potensi siswa, serta untuk mengetahui kendala yang dirasakan guru fiqih dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2009), hal.3.

<sup>26</sup> Syafudin Azwar, *Metode Penelitian* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 34- 35.

b. Kepala Madrasah

Untuk mengetahui profil Madrasah, yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi dan fungsinya, keadaan guru dan siswa serta untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru fiqih khususnya untuk guru mata pelajaran fiqih di Madrasah tersebut.

c. Peserta didik/ Siswa

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru fiqih yang mendidik mereka mengenai cara mengajar sampai dengan cara guru fiqih mengembangkan potensi mereka, terutama saat proses pembelajaran.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi Terus Terang atau Tersamar

Metode ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti sudah mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti. Kegiatan ini dilakukan ketika guru fiqih melakukan proses pembelajaran peneliti mengamati apakah guru dalam melakukan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran dan sampai pada

tahap evaluasi serta pengembangan potensi peserta didik. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dan tersamar dalam observasi dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Misalnya seperti pada saat guru fiqih melakukan pembelajaran, sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran, metode, media, dan sumber yang digunakan, dan lain- lain. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menanyakan di bagian waka kurikulum tentang data guru fiqih.<sup>27</sup>

b. Metode Wawancara Terstruktur

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan.<sup>28</sup>

Di dalam penelitian ini ketika melakukan wawancara dengan guru fiqih selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu, kamera untuk pengambilan gambar. Data yang digali dalam wawancara dengan guru fiqih seperti, latar belakang pendidikan guru fiqih, pemahaman guru fiqih terhadap karakter

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 66.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.73.



peserta didik, sampai dengan pengembangan potensi peserta didik. Wawancara juga dilakukan dengan peserta didik, untuk memperoleh keterangan tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru fiqih, selain itu untuk mengetahui minat peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari guru mata pelajaran fiqih sebagai informan utama, kepala Madrasah dan siswa MTs Negeri Pakem sebagai informan pendukung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis dan terdokumentasi seperti, data tentang gambaran umum Madrasah yang meliputi; letak geografis Madrasah, sejarah berdirinya dan berkembangnya Madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Selain itu data tentang karakteristik kompetensi pedagogik guru fiqih, seperti perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi, dan perkembangan peserta didik. Data diperoleh dari guru fiqih secara langsung ataupun dari kepala Madrasah dan dapat dilihat dari RPP dan data perkembangan peserta didik yang sudah mencakup ketiga kegiatan di atas.

## **6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan penulis melakukan observasi non formal untuk mengetahui kondisi di lapangan, dan untuk menemukan masalah yang ada di lapangan. Setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal dua puluh enam februari ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan kompetensi pedagogik, seperti kurangnya persiapan guru dalam proses pembelajaran, dan guru menggunakan metode yang monoton selama pembelajaran, sehingga antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaranpun menjadi berkurang. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap guru mata pelajaran fiqih MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

Selanjutnya peneliti menganalisis selama di lapangan menggunakan analisis model Miles and Huberman, yakni analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu peneliti perlu mencatat dan merinci, karena semakin lama dilakukan penelitian, maka akan semakin banyak data yang diperoleh, lebih kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data dengan segera. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang semakin jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Data setelah direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dalam bentuk table, grafik, Pie Chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk tabel, supaya lebih mudah untuk dipahami bagi yang membaca, selain itu juga dalam bentuk uraian- uraian singkat.

c. Verifikasi (*verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya melalui observasi, dan dokumentasi.

### b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Guru fiqih MTs Negeri Pakem, Kepala Madrasah, dan peserta didik.

### c. Triangulasi Waktu

Artinya pengumpulan data dilakukan di berbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sumber data. Dengan triangulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Apabila nara sumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran skripsi, maka perlu dituliskan sistematika penulisan skripsi. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam empat bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang memuat gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan atau manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta.

Bab III berisi data dan analisis data MTs Negeri Pakem, yang meliputi; Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik guru fiqih, Karakteristik kompetensi pedagogik guru fiqih dalam memahami keberadaan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan yang terakhir dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari simpulan, dan saran- saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Kompetensi pedagogik guru fiqh di MTs Negeri Pakem Yogyakarta, kurang baik dari aspek pemahaman guru terhadap peserta didik, guru lebih banyak menyalahkan peserta didik. Perencanaan pembelajaran hanya dibuat oleh guru fiqh I, proses pembelajaran belum maksimal, dikarenakan metode pembelajaran yang paing sering digunakan masih bersifat konvensional. Evaluasi dilakukan dalam proses dan hasil belajar dengan tes dan non tes. Guru fiqh juga sudah mampu mengembangkan potensi dengan baik, karena sudah menerapkan sistem demokrasi dalam pembelajaran. Dalam aspek keteladanan kedisiplinan dan dalam memberikan motivasi baik guru fiqh I maupun II sudah merealisasikan dengan baik.
2. Problematika yang dihadapi guru adalah latar belakang pendidikan peserta didik, dari kurangnya perhatian orang tua, lingkungan yang kurang sehat, dan minat peserta didik untuk belajar masih rendah. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran terhambat. Kemampuan membaca teks arab peserta didik juga masih rendah. Selain itu waktu yang diberikan terlalu sedikit, yaitu 1 x 40 menit untuk satu kali tatap muka.



3. Upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik oleh guru fiqih diantaranya, guru fiqih mengikuti program MGMP ( musyawarah guru mata pelajaran ) di Provinsi Yogyakarta, seminar-seminar, Diklat, dan Ibu Siti Aminah saat ini melanjutkan ke jenjang strata dua.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai orang yang lebih dewasa dan mengerti sebaiknya memahami karakter, dan kebutuhan peserta didik. Kekurangan atau kegagalan proses maupun hasil belajar bukan hanya di butuhkan oleh peserta didik, tetapi guru juga harus bisa mengevaluasi dari seluruh aspek untuk mengetahui kekurangan- kekurangannya, dengan demikian mutu pendidikan secara mikro akan tercapai.
2. Guru harus menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya lebih variatif, selain untuk menumbuhkan minat peserta didik, tujuan pembelajarannya akan tercapai.
4. Guru harus mengenali potensi, karakter, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik sebelum mengembangkannya. Hal ini akan terelaborasi apabila

ada dukungan dari pihak Madrasah untuk menyediakan media dan alat penyalur minat, bakat, dan potensi peserta didik.

5. Guru ketika mengikuti seminar- seminar harus mengetahui substansi dari seminar, diklat ataupun kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, bukan semata- mata untuk mendapatkan sertifikat dan kepentingan yang lain.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Strata I. meskipun demikian penulis menyadari dalam penulisan ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan dan penulisan skripsi.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, calon guru dan guru agar selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya dan menjadi guru yang kreatif, inovatif, dan inspiratif. Amin

Peneliti

Maisyannah  
07410083



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Danim, Sudarwan, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta. 2010
- Dasar Hukum, *Pengertian, Sasaran, dan Tujuan Diklat*, [bkd.dumaikota.go.id/index.php?option=com...](http://bkd.dumaikota.go.id/index.php?option=com...) - dalam [google.com](http://google.com). 20 Mei 2011
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Kusnandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010
- Kholid, Maulana , “ Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas XII di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Mangkoesapoetra, Arif *Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan*, [researchengines.com/art05-14html](http://researchengines.com/art05-14html) – dalam [Google.com](http://Google.com)., 18 Mei 2011
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Murni, Wahid, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta: Nuha Litera. 2010
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD. 2007
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ramdani, Deni Fitria, “ Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas X Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2008

- Shirran, Alex, *Evaluating Students*, Jakarta: Grasindo. 2008
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2009
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2010
- Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Soetrisno, dkk, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, Yoyakarta, andi. 2007
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Landasan Psikologi dalam Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja rosdakarya. 2009
- Undang- Undang RI No. 14 tahun 2005 & PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2009
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Wihidmurni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Pratik*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010
- Winarni, Annik, “ Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Godean”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA